

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19* di kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah pelaksanaan pembelajar memepertimbangkan keselamatan agar terhindar dari virus *covid-19* dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tetap berjalan. Pelaksanaan pembelajar yang dilakukan di sekolah harus menyiapkan saran dan prasaran tambahan untuk menghindari penyebaran *covid-19* di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dilihat dari hasil ujian dan nilai rapor siswa kelas II A MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang terbilang diatas batas kriteria ketuntasan minimal atau batas nilai paling rendah dari siswa. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di masa adaptasi di kelas II A MIN 8 Hulu Sungai Tengah dapat dikatakan berhasil maupun efektif jika barpatokan nilai ujian semester dan rapor siswa.
2. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajar bahasa indonesia pada masa adaptasi *covid-19* di kelas II A MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah faktor guru yang sudah memberikan pengaruh baik terhadap pembelajaran karena pengalaman mengajar yang sudah cukup lama dari tahun 1998 sampai sekarang. Faktor peserta didik minat dan perhatian yang cukup tinggi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi karena siswa sudah sangat ingin belajar di

sekolah setelah lama belajar di rumah, siswa juga merasa belajar di sekolah seperti belajar dan bermain bersama teman-temannya. Faktor sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai untuk melakukan pembelajaran pada masa adaptasi di sekolah yang berfungsi sebagai pencegah terjadinya penyebaran virus *covid-19* di sekolah.

3. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran kelas II di masa adaptasi *covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah kurangnya alokasi waktu belajar di sekolah yang di berikan untuk melakukan kegiatan belajar masih dirasa kurang waktunya. Waktu yang masih dibatasi menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa adaptasi. Kurangnya waktu pembelajaran di sekolah membuat keterbatasan dalam menyampaikan pembelajaran secara menyeluruh dan kurangnya waktu membuat guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif agar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan terkadang akibat kurangnya waktu pembelajaran membuat siswa dan guru belum merasa cukup melakukan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang bisa membuat siswa harus belajar lagi di rumah. Faktor pengalaman mengajar juga menjadi penghambat dikarenakan belum pernah terjadinya pandemi seperti ini yang mengharus pelaksanaan pembelajar sekolah mematuhi protokol kesehatan pencegah penyebaran pandemi dan belum adanya pengalaman mengajar dengan pengurangan alokasi waktu yang cukup banyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan, mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memulai pembelajaran di sekolah dengan tepat waktu karena pelaksanaan pembelajar di sekolah memiliki keterbatasan alokasi waktu. Untuk memaksimalkan pembelajarn maka guru harus memulai pembelajaran dengan tepat waktu.
- b. Guru hendaknya membuat RPP yang memiliki kemungkinan hasil belajar yang efektif untuk membuat siswa memiliki pembelajaran yang jelas saat di sekolah.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan selalu mematuhi protokol kesehatan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan kelas.
- b. Peserta didik diharapkan menyiapkan keperluan untuk belajar disekolah dengan baik di rumah agar tidak kesusahan saat melakukan pembelajaran di sekolah.

3. Pihak Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah, guru-guru serta staf tata usaha, diharapkan pengaturan waktu lebih diperhatikan agar pembelajaran lebih dapat dimaksimalkan disaat seperti ini.

b. Tenaga pengajar harus di berikan pelatihan yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan agar pengajar lebih mudah memposisikan dirinya dan cara memberikan pembelajaran yang sesuai bagaimana target yang di inginkan. Guru yang belum memiliki pengalaman untuk hal seperti ini akan menjadi halangan tersendiri dan bisa berdampak kepada siswa. Pemberian sosialisasi kepada wali siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran masa adaptasi juga sangat di perlukan agar terjadinya dorongan bagi siswa untuk melakuan pembelajaran masa adaptasi dan wali yang mendapat pemahman tentang bagaimana kegiatan dimasa seperti itu dapat mengisi hal yang belum bisa di berikan guru di gantikan oleh wali siswa.